

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Mengenai pentingnya pendidikan, Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alamin*, mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan di dalam maupun di luar pendidikan formal. Bahkan Allah mengawali turunnya Alquran sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya Muhammad saw. untuk membaca dan membaca.

Allah swt. berfirman pada Q.S. al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Perintah membaca di sini secara historis bukan hanya menjadi bersifat individual, melainkan menjadi sebuah gerakan,¹ sebagaimana diilhami oleh turunnya ayat kedua surah al-Muddatsir ayat 1-3:

يَأْتِيهَا الْمُدَّثِّرُ ۝ فُمْ فَأَنْذِرْ ۝ وَرَبِّكَ فَكَبِيرٌ ۝

Pendidikan Islam sama sekali tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan umat Islam, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa

¹Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 17.

dan bernegara. Dalam pendidikan Islam, manusia perlu di didik sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam. Menurut Achmadi, “Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang berusaha memelihara dan mengembangkan fitrah serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam”.²

Terkait dengan hal tersebut khususnya pendidikan Islam memiliki prinsip yang kuat seperti yang disampaikan Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya *al-Tarbiyah al-Islamiyah*,³ menurutnya pendidikan Islam merupakan pendidikan ideal, itu didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan dan demokrasi dalam pendidikan, pembentukan akhlak yang mulia sebagai tujuan pendidikan Islam.

Tentunya manusia diberikan akal dan nurani, pendidikan Islam mewadahi dan memberikan perhatian yang baik dan dapat mengarahkan insting seseorang untuk senantiasa belajar, memahami sesuatu, memperhatikan keadaan sosial-masyarakat.

Pendidikan Islam yang dipahami selama ini barangkali berangkat dari aspek-aspek berikut: 1) ajaran-ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Alquran dan Sunah. 2) Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pendidikan agama Islam yaitu adanya upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way*

²Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), h. 20.

³Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada, 2010), h. 103.

of life (pandangan hidup). 3) Pendidikan dalam Islam, yaitu proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.⁴

Pendidikan Islam mempunyai posisi yang penting, karena pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan dan pembangunan pondasi manusia Indonesia yang mempunyai nilai etik, moral, berkepribadian dilandasi dengan iman dan bertakwa, dapat dijadikan sebagai pengendali dan dapat mengokohkan jiwa. Dengan kendali yang kokoh akan menghasilkan individu-individu yang berpegang kuat dengan Alquran dan Hadis sebagai pegangan setiap pribadi yang berakhlakul karimah.⁵

Pendidikan Islam sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah saw. dimulai dari mengubah sikap dan pola pikir masyarakat, menjadikan masyarakat Islam menjadi masyarakat belajar. Berkembang menjadi masyarakat ilmu yaitu masyarakat yang mau dan mampu menghargai nilai-nilai ilmiah. Masyarakat inilah yang dapat bertanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

Tugas pendidikan Islam selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai Islam. Hal ini dikarenakan nilai-nilai Islam akan mati bila nilai-nilai dan

⁴Muhaimin, Usman Abu Bakar & Surohim, *Kerangka Konseptual Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005), h. 6.

⁵Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah STNAS Yogyakarta*, Vol. 1 No. 2 Januari-Juni, 2016, h. 7.

⁶Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, h. 17.

norma-norma agama tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan ke generasi berikutnya.

Nilai-nilai Islam dan peradaban tidak dapat dipisahkan dengan kelahiran Islam itu sendiri. Maka dari itu masyarakat memiliki tugas selain mengembangkan perolehan pengalaman, masyarakat harus mampu mengupayakan perolehan pengalaman generasi terdahulu melalui transfer budaya. Islam mengemban tugas menghidupkan kembali budaya, konsep keagamaan dan mewariskan ilmu-ilmu yang diperoleh dari kitab-kitab lama ke generasi selanjutnya.⁷

Islam yang hendak diwujudkan dalam perilaku manusia melalui proses pendidikan, bukanlah semata-mata sistem teologinya saja, melainkan lebih dari itu yaitu termasuk peradabannya yang lebih sempurna. Oleh karena itu, Islam berhadapan dengan segala bentuk kemajuan dan modernisasi masyarakat, tidaklah akan mengalami kesulitan mengingat wataknya yang lentur dalam menghadapi perkembangan kebudayaan manusia.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam merupakan aplikasi nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam pribadi seseorang dengan konsep pendidikan Islam yang sedemikian sempurna.

Semua yang dilakukan oleh manusia, dalam budaya tertentu, pasti memiliki nilai yang menjadi pedoman atau pegangan di dalam menjalani

⁷Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus"..., h. 10.

⁸M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 38.

kehidupan sehari-hari, secara sadar maupun tidak. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Nilai-nilai tersebut memberikan banyak pengaruh kepada setiap tindak-tanduk dan perilaku secara individual, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar salah, patut atau tidak patut. Nilai melekat erat sehingga ia sangat sulit untuk dirubah dan digantikan.⁹

Kebudayaan merupakan jiwa dan tolak ukur kualitas manusia, sebab kebudayaan adalah milik manusia, hanya manusialah yang berbudaya sebagai wujud dari proses kreatifitas dari produktivitas manusia tersebut. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya yang berkembang di masing-masing daerah mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, model pakaian, arsitektur bangunan, cara bergaul dan juga pengaruhnya terhadap kepercayaan serta ritual ibadah yang dijalankannya.

Kebudayaan Islam haruslah mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah dan menjadi bagian dari ibadah sebagai wujud kerja sama kreatif antara Allah dan manusia sebagai hamba-Nya di muka bumi. “Nilai-nilai kebudayaan

⁹Usman Pelly, *Teori-Teori Ilmu Sosial Budaya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), h. 101.

adalah pencapaian nilai spiritual yang memperkaya kehidupan batin manusia”.¹⁰

Menurut Sugira Wahid salah satu bukti pembentukan sebuah budaya dari salah satu unsur pembentuk kebudayaan yakni religi.¹¹ Salah satu pembentukan tersebut dapat dilihat dari proses Islamisasi di Banjarmasin, Islam datang di daerah ini dan berkenalan dengan adat istiadat setempat dan selanjutnya mengisi budaya tersebut dengan nilai-nilai essensial ajaran Islam dengan secara perlahan tapi pasti tidak merubah dan menggeser sistem budaya Banjar. Hal ini seperti tergambar dalam budaya *batamat* Alquran yang dalam upacara ini tergambar nilai-nilai religius yang Islami, rangkaian upacara disesuaikan dengan nilai nilai ajaran Islam namun peralatan-peralatan yang digunakan didominasi oleh nilai-nilai adat.¹²

Masyarakat Banjar yang mayoritas beragama Islam dan terkenal dengan kereligiusannya, memperlakukan adat istiadatnya sama dengan (seolah-olah) melaksanakan kewajiban terhadap agamanya (Islam).¹³ Sehingga sampai saat ini sebagian masyarakat Banjar masih tetap melaksanakan adat istiadat budaya setempat dengan kemampuan ekonominya, sebab apabila tidak maka akan merasa malu dengan masyarakat disekitarnya.

¹⁰Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1999), h. 113-114.

¹¹Unsur-unsur pembentukan kebudayaan yang bersifat *universal*, seperti: bahasa, sistem teknologi harian, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi dan kesenian. Lihat dalam Sugira Wahid, *Manusia Makassar* (Cet. I; Makassar: Pustaka Refleksi, 2007), h. 4.

¹²Noorthaibah, “Refleksi Budaya Muslim pada Adat Perkawinan Budaya Banjar di Kota Samarinda”, dalam *Jurnal Fenomena STAIN Samarinda*, Vol. 4 No. 1, 2012, h. 11.

¹³*Ibid*, h. 27.

Hal ini sebagaimana yang terjadi pada masyarakat di Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang sangat menjunjung tinggi budaya *batamat* Alquran. Terlihat dari masih seringnya masyarakat di Desa Guntung Papuyu yang melaksanakan *batamat* Alquran dalam berbagai jenis perayaan, seperti pada perayaan perkawinan. Di Desa Guntung Papuyu, sudah menjadi adat kebiasaan bagi masyarakat setempat ketika anak perempuan mereka akan melaksanakan resepsi perkawinan maka sang anak atau mempelai perempuan terlebih dahulu melaksanakan acara *batamat* Alquran, jika mempelai tidak melakukan *batamat* Alquran tanpa ada halangan (*haid*), maka hal tersebut menjadi perbincangan yang terkesan negatif dikalangan masyarakat setempat dan akan menimbulkan rasa malu pada orang tua, keluarga maupun mempelai pengantin itu sendiri.

Pelaksanaan kegiatan membaca dan menamatkan Alquran muncul khususnya di daerah Banjar, sebagai dampak dari proses Islamisasi atau pengembangan Islam di daerah tersebut. Meskipun, semua sepakat bahwa budaya ini tidak hanya sebuah fenomena yang terjadi pada komunitas masyarakat Banjar, tetapi pada masyarakat muslim secara umum. Akan tetapi, penulis perlu memfokuskan penelitian terhadap budaya *batamat* Alquran ini pada masyarakat Banjar.

Batamat Alquran merupakan budaya yang sangat Islami,¹⁴ tetapi melihat kenyataan saat ini, budaya *batamat* Alquran menghadapi masa surut ditengah masyarakat. Oleh karena itu, dalam mewujudkan eksistensi dari

¹⁴*Ibid*, h. 8.

budaya *batamat* Alquran, maka diperlukan nilai-nilai yang tetap menjaga keberadaan budaya tersebut. Dalam hal ini, penulis mencoba menganalisis budaya *batamat* Alquran dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Budaya *batamat* Alquran adalah sebuah tradisi khataman Alquran bagi orang yang tamat mengaji, tentu saja memiliki tata cara pelaksanaan tersendiri di dalamnya.¹⁵ Oleh sebab itu, pelaksanaan prosesi ini sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Perlu dipahami bahwa budaya *batamat* Alquran yang lahir dari sebuah komunitas masyarakat Islam ini merupakan budaya yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam bagi masyarakat, sehingga keberadaan budaya tersebut dapat dipertahankan. Masyarakat yang masih melaksanakan, menghayati dan mempertahankan budaya ini adalah masyarakat di Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Beranjak dari masalah yang dijelaskan di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya *batamat* Alquran yang akan penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA *BATAMAT* ALQURAN DI DESA GUNTUNG PAPUYU KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR.**

¹⁵Chaerul Mundzir, “Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Mappanre Temme’ di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”, dalam *Jurnal Rihlah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin*, Vol. 1 No. 2, 2014, h. 2.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman pengertian judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan maksud dan pengertian dari istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai merupakan suatu konsepsi abstrak yang tidak dapat dilihat apalagi disentuh, yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertidak dan bertingkah laku.¹⁶ Tanpa sebuah nilai, hal apapun itu tidak akan berarti apa-apa bagi manusia karena perwujudan sebuah nilai memang wajib adanya, demi eksistensi dari sebuah hal.¹⁷ Jadi, nilai adalah sesuatu yang terpenting atau yang berharga bagi manusia sekaligus merupakan standar atau ukuran tingkah laku yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.¹⁸ Nilai yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah konsep, sikap dan keyakinan suatu masyarakat terhadap sesuatu yang dipandang berharga dalam melaksanakan budaya *batamat* Alquran, yakni nilai pendidikan Islam.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yaitu pengaturan diri individu dan masyarakat yang disiapkan kepada menetapi Islam dan mempraktikkannya secara keseluruhan

¹⁶Usman Pelly, *Teori-Teori Ilmu Sosial Budaya...*, h. 101.

¹⁷Chaerul Mundzir, "Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Mappanre Temme' di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru"... , h. 9.

¹⁸Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.

dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.¹⁹ Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Alquran dan hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.²⁰ Pendidikan Islam yang dimaksud penulis disini adalah pendidikan yang diperlukan masyarakat untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang sepatutnya dijalankan dan dipertahankan baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Pendidikan Islam tersebut mencakup pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak yang terkandung dalam budaya *batamat* Alquran.

3. Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, termasuk sistem kehidupan beragama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Budaya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pikiran akal budi, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.²¹ Budaya yang penulis maksud dalam judul ini adalah suatu kebiasaan yang sudah berkembang dalam

¹⁹Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: Antasari, Press, 2014), h. 72.

²⁰Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 25.

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 149.

masyarakat yang masih dilaksanakan sampai sekarang, yakni budaya *batamat* Alquran. Masyarakat di Desa Guntung Papuyu yang masih melaksanakan budaya *batamat* Alquran sebagai acuan dalam penelitian ini.

4. *Batamat* Alquran

Batamat Alquran merupakan salah satu budaya Banjar yang sampai saat ini tetap dilestarikan. *Batamat* Alquran biasanya dilaksanakan ketika seseorang sudah mengkhhatamkan atau menyelesaikan bacaan Alquran dari juz 1 sampai juz 30 untuk yang pertama kalinya.²² Acara *batamat* Alquran biasanya juga dilakukan pada waktu menjelang acara perkawinan. *Batamat* Alquran yakni membaca kitab suci Alquran sebanyak 22 surah yang dimulai dari surah ke-93 (ad-Dhuha) sampai dengan surah ke-114 (an-Nas) ditambah dengan beberapa ayat pada surah al-Baqarah, ditutup dengan do'a khatam Quran, pembaca do'a biasanya guru mengajinya.²³ Dalam hal ini, penulis hanya fokus untuk meneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya *batamat* Alquran yang dilaksanakan masyarakat di Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, yaitu: *batamat* massal, *batamat* pengantin, *batamat* orang *manyaratus*, *batamat* maulidan/*mulutan* dan *batamat* bulan puasa.

²²Sahriansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2015), h. 139.

²³*Ibid*, h. 141-142.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka yang menjadi fokus penelitian dalam permasalahan ini adalah:

1. Pelaksanaan budaya *batamat* Alquran yang dilaksanakan masyarakat di Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya *batamat* Alquran di Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan budaya *batamat* Alquran yang dilaksanakan masyarakat di Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya *batamat* Alquran di Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul ini dalam penelitian, yaitu:

1. Mengingat banyaknya dari masyarakat di Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang masih melaksanakan dan mempertahankan budaya *batamat* Alquran.
2. Keinginan untuk mengetahui dan membuktikan secara ilmiah bahwa budaya *batamat* Alquran adalah salah satu budaya yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam.
3. Penulis ingin memberikan sekelumit contoh bagi dunia pendidikan Islam lebih khususnya konsentrasi SKI supaya lebih banyak peminatnya serta termotivasi dan menyukai penelitian yang berhubungan dengan sejarah kebudayaan Islam tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

- a. Dapat menambah khazanah pengetahuan Islam serta memahami makna atau nilai Islami yang terkandung dalam suatu budaya masyarakat.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya *batamat* Alquran.
- c. Melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya *batamat* Alquran.

2. Segi Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
- b. Sebagai bahan informasi bagi penulis berikutnya dalam melakukan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
- c. Sebagai bahan informasi kepada pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya *batamat* Alquran.
- d. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya *batamat* Alquran di Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
- e. Sebagai bahan rekomendasi untuk mempertahankan budaya masyarakat daerah dalam menghadapi tantangan budaya global yang modern.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan peninjauan awal, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Skripsi oleh Saidah, NIM: 1301210527, judul, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Batapung Tawar di Desa Murung Selong Kelurahan Sungai Lulut*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis perayaan *batapung tawar*, motivasi masyarakat dalam melaksanakan budaya *batapung tawar*, dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam budaya *batapung tawar* di

Desa Murung Selong Kelurahan Sungai Lulut. Metodologi penelitian yang dipakai adalah *field research* (kualitatif) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya *Batapung Tawar* di Desa Murung Selong Kelurahan Sungai Lulut yaitu; Pendidikan Akidah (Keimanan) yang meliputi iman kepada Allah; dan iman kepada Nabi Muhammad saw.; pendidikan ibadah yang berupa do'a; dan Pendidikan Akhlak yang meliputi Akhlak kepada Allah swt. yakni syukur; dan Akhlak kepada Rasulullah saw. yakni mencintai dan memuliakan Rasulullah saw.

2. Skripsi oleh Muhammad Husain, NIM: 1201210544, judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mulutan di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan dan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi *mulutan* di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara. Metodologi penelitian yang dipakai adalah *field research* (kualitatif) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan

²⁴Saidah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Batapung Tawar di Desa Murung Selong Kelurahan Sungai Lulut", *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2017, h. 45.

melakukan observasi, wawancara dan dokumentar.²⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Maulidan/*Mulutan* di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara yaitu nilai dalam bidang Akidah, Ibadah, Akhlak dan Muamalah terbagi dalam nilai adab, doa, nazar, silaturahmi, dan salawat.

3. Skripsi oleh Mir'atun Nisa, NIM: 1201210429, judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Batumbang Apam di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *batumbang apam* dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *batumbang apam* di Masjid Al-'Ala Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Metodologi penelitian yang dipakai adalah *field research* (kualitatif) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentar.²⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi *Batumbang Apam* di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu nilai dalam bidang

²⁵Muhammad Husain, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mulutan di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara", *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2017, h. 54-55.

²⁶Mir'atun Nisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Batumbang Apam di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah", *Skripsi*, FTK IAIN Antasari Banjarmasin, 2016, h. 46-47.

Akidah, Ibadah, Akhlak dan Muamalah terbagi dalam nilai adab, doa, membaca surah al-Fatihah, nazar, sedekah, salawat, silaturahmi dan syukur.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya/tradisi yang berkembang di masyarakat, khususnya masyarakat Banjar memiliki tata cara pelaksanaan yang unik dan setelah dikaji lebih dalam secara ilmiah ternyata banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat baik untuk diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tradisi atau kebudayaan Banjar dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Selain itu, metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama, yakni penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari beberapa penelitian di atas ialah tidak membahas tentang budaya *batamat* Alquran, belum ada yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya *batamat* Alquran di Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Dengan demikian penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan di atas, sebab penelitian ini difokuskan pada budaya *batamat* Alquran yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten

Banjar dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam budaya tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari tinjauan umum tentang nilai-nilai pendidikan Islam meliputi pengertian nilai, pengertian pendidikan Islam, macam-macam nilai pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam. Dan tinjauan umum tentang budaya *batamat* Alquran meliputi pengertian budaya dan pengertian *batamat* Alquran, sejarah *batamat* Alquran, alat dan bahan yang digunakan dalam budaya *batamat* Alquran serta tata cara pelaksanaan dalam budaya *batamat* Alquran.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran